

EVALUASI DAMPAK AUDIT OPERASIONAL, PENGENDALIAN INTERNAL DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN LEMBAGA PEMBIAYAAN KREDIT OTOMOTIF NON-BANK

Wilson Marpaung¹, Fitriana², Zaenal Aripin³

^{1,2,3}Universitas Sangga Buana

Email: wilsonmarpaung75@gmail.com

***Abstract:** The growth of receivables in the non-bank automotive financing industry, which reached IDR 409.186 trillion in 2024, reflects an expansion in financing activities accompanied by increased risk complexity in financial recording and reporting. This condition necessitates that companies strengthen their oversight mechanisms and ensure reliable information support systems. This quantitative study aims to evaluate the contribution of operational audits, accounting information systems (AIS), and internal control to the quality of financial statements. Using a purposive sampling technique, 30 respondents were selected as the research sample. Data analysis was conducted via multiple linear regression, including classical assumption tests and hypothesis testing through t- and F-tests. The results indicate that, partially, operational audits, internal control, and AIS have a positive and significant effect on the quality of financial statements. Simultaneously, these three variables contribute 72.1%, with internal control emerging as the most dominant factor. These findings underscore the importance of synergy between strengthening internal controls, audit effectiveness, and optimizing information technology to ensure the presentation of reliable, relevant, and accurate financial reports amidst the evolving dynamics of the financing industry.*

***Keywords:** Operational Audit, Internal Control, Accounting Information System, Financial Reporting Quality.*

Abstrak: Pertumbuhan piutang industri pembiayaan otomotif non-bank yang mencapai Rp409,186 triliun pada tahun 2024 mencerminkan peningkatan aktivitas pembiayaan yang disertai kompleksitas risiko dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk memperkuat mekanisme pengawasan serta sistem pendukung informasi yang andal. Studi kuantitatif ini bertujuan mengevaluasi kontribusi audit operasional, sistem informasi akuntansi (SIA), dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Melalui teknik purposive sampling, terpilih 30 responden sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda yang mencakup uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, audit operasional, pengendalian internal, dan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 72,1% dengan pengendalian internal sebagai faktor yang paling dominan. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara penguatan kontrol internal, efektivitas audit, dan optimalisasi teknologi informasi guna menjamin penyajian laporan keuangan yang andal, relevan, dan akurat di tengah dinamika industri pembiayaan.

Kata Kunci: Audit Operasional, Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan mencerminkan efektivitas tata kelola perusahaan melalui penyajian informasi yang transparan dan akuntabel. Dalam konteks industri *multifinance*, laporan ini menjadi instrumen vital bagi manajemen, investor, dan regulator untuk menilai kinerja serta menentukan arah kebijakan (Kieso et al., 2020). Oleh karena itu, pemenuhan karakteristik relevansi dan keandalan menjadi prasyarat mutlak. Di sisi lain, pesatnya pertumbuhan piutang pembiayaan kendaraan dalam lima tahun terakhir berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (Tabel 1) menciptakan kompleksitas tersendiri bagi kualitas pelaporan di sektor ini.

Tabel 1. Piutang Pembiayaan Kendaraan Bermotor (Triliun Rupiah)

Tahun	Total Piutang
2020	292,019
2021	291,163
2022	331,978
2023	397,199
2024	409,186

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2024)

Data tersebut menunjukkan adanya tren pertumbuhan yang signifikan pada sektor pembiayaan. Namun demikian, pertumbuhan tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan perkembangan penjualan kendaraan bermotor di Indonesia yang cenderung fluktuatif bahkan menurun pada periode tertentu, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Pertumbuhan Penjualan Kendaraan

Tahun	Unit Mobil	Mobil (YoY)	Unit Motor	Motor (YoY)
2020	532.027	-48,30%	3.660.616	-43,60%
2021	887.202	66,80%	5.057.516	38,20%
2022	1.048.040	18,10%	5.221.470	3,20%
2023	1.005.802	-4,00%	6.236.992	19,40%
2024	865.723	-13,90%	6.330.000	1,50%

Sumber: Gaikindo (2024)

Ketidakesesuaian antara pertumbuhan piutang pembiayaan dan penjualan kendaraan tersebut mengindikasikan adanya potensi permasalahan dalam kualitas pelaporan keuangan. Secara teoritis, pembiayaan kendaraan memiliki hubungan yang erat dengan volume penjualan kendaraan. Ketidakseimbangan ini dapat mencerminkan adanya kelemahan dalam sistem pelaporan keuangan, baik dari aspek pengendalian internal, audit operasional, maupun sistem informasi akuntansi.

Fenomena pada sektor ini terafirmasi melalui catatan Otoritas Jasa Keuangan (2024) terkait pencabutan izin usaha sejumlah entitas pembiayaan sepanjang periode 2020–2024, di antaranya PT First Indo American Leasing Tbk, PT Wannamas Multi Finance, PT Intensif Multi Finance, PT Otomas Multi Finance, PT Group Lease Finance Indonesia, serta PT Hewlett-Packard Finance Indonesia. Sanksi tegas tersebut dipicu oleh faktor-faktor krusial seperti pelanggaran standar pelaporan keuangan, tingginya rasio *Non-Performing Financing* (NPF), serta pengabaian terhadap regulasi. Realitas ini menegaskan bahwa kualitas informasi keuangan masih menjadi titik lemah fundamental yang, jika tidak segera dibenahi, berpotensi mengancam stabilitas industri pembiayaan di Indonesia secara sistemik.

Secara konseptual, kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Audit operasional memiliki kontribusi strategis dalam memverifikasi tingkat produktivitas dan keberhasilan operasional guna memastikan tujuan perusahaan tercapai secara optimal (Arens et al., 2017; Sawyer et al., 2020). Pengendalian internal berfungsi untuk menjamin keandalan pelaporan keuangan serta mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan (COSO, 2017). Adapun sistem informasi

akuntansi berperan vital dalam menjamin integritas informasi melalui akurasi data, relevansi materi, serta aktualitas penyampaian (Romney & Steinbart, 2021; Hall, 2016).

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih mengkaji variabel-variabel tersebut secara parsial dan lebih banyak berfokus pada sektor perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan empiris dalam kajian yang mengintegrasikan audit operasional, pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi secara simultan, khususnya pada perusahaan pembiayaan otomotif non-bank.

Selain itu, terdapat kesenjangan antara regulasi dan implementasi di lapangan, di mana pelanggaran terhadap ketentuan pelaporan keuangan masih sering terjadi meskipun regulasi telah ditetapkan secara ketat. Atas dasar tersebut, studi ini krusial untuk dilaksanakan guna membedah secara mendalam berbagai variabel yang menentukan mutu pelaporan keuangan dalam sektor pembiayaan.

Studi ini menguji peran audit operasional, pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada industri pembiayaan otomotif secara parsial dan simultan. Sisi kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi ketiga aspek tersebut ke dalam satu model empiris, yang diharapkan mampu mengisi celah riset (*research gap*) pada sektor pembiayaan yang selama ini kurang mendapatkan perhatian signifikan dalam penelitian sebelumnya

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan desain kuantitatif yang menggabungkan metode deskriptif serta asosiatif. Profil variabel penelitian, yang meliputi Audit Operasional, Pengendalian Internal, SIA, dan Kualitas Laporan Keuangan, dipaparkan secara aktual melalui analisis

deskriptif. Selanjutnya, dilakukan pendekatan asosiatif untuk menguji hubungan kausal dan signifikansi pengaruh antarvariabel melalui metode statistik inferensial guna menarik kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2019; Ghozali, 2018).

Sumber data dalam studi ini mencakup data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik survei menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada karyawan dan mantan karyawan pada sektor pembiayaan otomotif non-bank. Responden yang dipilih adalah mereka yang memiliki pengalaman kerja sedikitnya dua tahun dalam rentang waktu 2020–2024. Informasi pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laporan finansial perusahaan, serta rujukan jurnal dan literatur ilmiah yang kompeten.

Lingkup populasi riset ini mencakup seluruh perusahaan pembiayaan otomotif non-bank anggota Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI). Berdasarkan data industri, terdapat sekitar 160 perusahaan pembiayaan, dengan mayoritas bergerak di sektor otomotif. Sampel ditetapkan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan merujuk pada standar kriteria di bawah ini:

1. Perusahaan merupakan lembaga keuangan non-bank yang memiliki fokus operasional utama dalam penyaluran pembiayaan kendaraan bermotor, yang mencakup segmen roda dua serta roda empat.
2. Telah beroperasi minimal selama 5 tahun agar memiliki stabilitas operasional dan rekam jejak keuangan yang memadai.
3. Memiliki laporan keuangan tahunan dalam periode 2020 hingga 2024.
4. Memiliki departemen audit internal atau telah menjalani proses Audit Operasional secara berkala.

5. Menggunakan SIA berbasis teknologi informasi yang terintegrasi dengan proses pelaporan keuangan.
6. Memiliki struktur Pengendalian Internal yang terdokumentasi secara formal.

Penelitian ini melibatkan 30 responden sebagai sampel utama, yang berasal dari enam perusahaan pembiayaan, dengan alokasi lima responden per perusahaan. Jumlah tersebut dinilai representatif untuk menggambarkan kondisi empiris serta memenuhi syarat minimal analisis regresi.

Kerangka konseptual ini menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari Audit Operasional (X_1), Pengendalian Internal (X_2), dan Sistem Informasi Akuntansi (X_3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Operasionalisasi variabel disusun berdasarkan teori yang relevan, di mana Audit Operasional diukur melalui efisiensi, efektivitas, kepatuhan, dan perbaikan berkelanjutan; Pengendalian Internal mengadopsi standar COSO (2013) yang meliputi lima pilar dasar, yakni lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, prosedur pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring; SIA diukur berdasarkan kualitas input, proses, output, penyimpanan, dan pengendalian sistem (Romney & Steinbart, 2018); Aspek relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman digunakan sebagai parameter untuk mengukur kualitas laporan keuangan (Kieso et al., 2020).

Pemberian skor pada instrumen penelitian ini didasarkan pada skala ordinal lima tingkat. Ketentuan penilaian dimulai dari angka 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), sampai dengan angka 5 (Sangat Setuju).

Guna menjamin kelayakan instrumen, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas sebelum tahap pengumpulan data. Validitas butir

pernyataan diuji menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan ketentuan nilai r_{hitung} melampaui r_{tabel} (0,361). Sementara itu, keandalan instrumen dievaluasi melalui uji *Cronbach's Alpha* dengan menetapkan ambang batas minimum sebesar 0,60 (Ghozali, 2018)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara terbatas untuk pendalaman informasi, serta dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai, dilakukan pengolahan secara sistematis melalui fase *editing, coding, data entry*, hingga tabulasi. Seluruh tahapan tersebut dioperasikan menggunakan aplikasi statistik SPSS untuk menjamin akurasi analisis.

Setiap item pernyataan menyajikan lima alternatif pilihan jawaban yang skornya ditentukan berdasarkan skala bobot yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Bobot Skor

<u>Pilihan Jawaban</u>	<u>Simbol</u>	<u>Bobot Skor</u>
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
<u>Netral</u>	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: diolah oleh penulis

Hubungan kausalitas dan besaran pengaruh antarvariabel diuji menggunakan analisis regresi linear berganda dengan spesifikasi model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Laporan Keuangan
- X_1 = Audit Operasional
- X_2 = Pengendalian Internal
- X_3 = Sistem Informasi Akuntansi
- α = Konstanta (intersep)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- ε : Error term (residual)

Tahapan pembuktian hipotesis dalam penelitian ini mencakup:

- Uji t, guna membedah dampak fungsional masing-masing variabel bebas terhadap mutu laporan keuangan secara parsial.
- Uji F, guna menguji keterkaitan antara seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
- Analisis Koefisien Determinasi (R^2), untuk mengukur tingkat kontribusi atau kemampuan model dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

Penelitian ini juga menerapkan serangkaian uji asumsi klasik untuk menjamin kelayakan model regresi, yang mencakup: (1) uji normalitas lewat prosedur *Kolmogorov-Smirnov*, (2) uji multikolinearitas dengan parameter nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, serta (3) uji heteroskedastisitas melalui teknik *Glejser*. Melalui kerangka metodologi yang komprehensif ini, studi ini diproyeksikan dapat menyajikan bukti empiris yang kredibel mengenai kontribusi Audit Operasional, Pengendalian Internal, dan Sistem Informasi Akuntansi dalam menentukan kualitas laporan keuangan di sektor pembiayaan otomotif non-bank, sekaligus memberikan fondasi yang kokoh bagi analisis pada bagian hasil dan pembahasan.

Tabel 4. Hipotesis Penelitian

Kode Hipotesis	Rumusan Hipotesis	Hipotesis Statistik
H ₁	Audit Operasional (X ₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).	H ₀ : $\beta_1 = 0$ (tidak berpengaruh) H ₁ : $\beta_1 \neq 0$ (berpengaruh signifikan)
H ₂	Pengendalian Internal (X ₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).	H ₀ : $\beta_2 = 0$ (tidak berpengaruh) H ₁ : $\beta_2 \neq 0$ (berpengaruh signifikan)
H ₃	Sistem Informasi Akuntansi (X ₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).	H ₀ : $\beta_3 = 0$ (tidak berpengaruh) H ₁ : $\beta_3 \neq 0$ (berpengaruh signifikan)
H ₄	Audit Operasional (X ₁), Pengendalian Internal (X ₂), dan Sistem Informasi Akuntansi (X ₃) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).	H ₀ : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak berpengaruh simultan) H ₁ : minimal salah satu $\beta \neq 0$ (berpengaruh simultan)

Sumber: diolah oleh penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh audit operasional, pengendalian internal, dan SIA terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan pembiayaan otomotif non-bank. Pengujian dilakukan dengan berbasis pada data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden terkait.

Tabel 5. Statistics

	Audit Operasional (X ₁)	Pengendalian Internal (X ₂)	Sistem Informasi Akuntansi (X ₃)	Kualitas Laporan Keuangan (Y)
N	Valid 30	30	30	30
	Missing 0	0	0	0
Mean	46,57	43,23	46,33	36,27
Std. Error of Mean	,995	1,086	,813	,573
Median	48,00	44,50	47,00	37,00
Mode	48	40	50	37
Std. Deviation	5,450	5,946	4,452	3,140
Variance	29,702	35,357	19,816	9,857
Skewness	-,307	-,886	-,2971	-,2,363
Std. Error of Skewness	,427	,427	,427	,427
Kurtosis	2,527	,317	12,120	7,584
Std. Error of Kurtosis	,833	,833	,833	,833
Range	28	22	23	16
Minimum	32	28	27	24
Maximum	60	50	50	40
Sum	1397	1297	1390	1088

Sumber: diolah penulis dengan SPSS

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 5 terhadap 30 sampel menunjukkan bahwa Audit Operasional (X1) mencatat rata-rata tertinggi 46,57 (Std Dev= 5,450), diikuti oleh SIA (X3) sebesar 46,33 (Std Dev= 4,452), Pengendalian Internal (X2) sebesar 43,23 (Std Dev= 5,946), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 36,27 (Std. Dev= 3,140). Rendahnya nilai standar deviasi dibandingkan rata-rata pada tiap variabel menandakan bahwa persebaran data bersifat rapat atau homogen, sehingga dapat dipastikan tidak terdapat anomali data (outlier) yang ekstrem dalam sampel ini. Selain itu, nilai skewness negatif pada seluruh variabel mencerminkan bahwa mayoritas persepsi responden berada di atas nilai rata-rata, sekaligus mengonfirmasi implementasi fungsi manajerial yang sudah berjalan dengan baik pada objek penelitian.

1. Karakteristik Responden dan Deskripsi Data.

Sebanyak 30 praktisi dari enam perusahaan pembiayaan dijadikan sebagai sampel dalam studi ini, dengan proporsi sebaran merata lima responden per perusahaan. Berdasarkan teknik purposive sampling, responden yang dilibatkan dalam studi ini adalah karyawan atau mantan karyawan yang memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun pada periode 2020–2024. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang kredibel dari individu yang menguasai seluk-beluk operasional, pengendalian internal, serta standar kualitas laporan keuangan perusahaan.

Tabel 6. Ringkasan hasil penilaian responden untuk seluruh variabel penelitian

Variabel	Skor Total (ΣX)	Responden	Jumlah Item	Rata-rata (Mean)	Persentase	Interpretasi
X ₁	1.397	30	12	3,88	77,62%	Setuju
X ₂	1.297	30	10	4,32	86,46%	Sangat Setuju
X ₃	1.390	30	10	4,63	92,66%	Sangat Setuju
Y	1.088	30	8	4,53	90,66%	Sangat Setuju

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan data pada tabel di atas, persepsi responden terhadap seluruh variabel penelitian menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Variabel X1 memperoleh rata-rata 3,88 dalam kategori Setuju, yang mengindikasikan bahwa implementasinya sudah berjalan baik meskipun masih memiliki ruang untuk optimalisasi. Sementara itu, variabel X2 dan X3 masing-masing memiliki rata-rata 4,32 dan 4,63 dalam kategori Sangat Setuju, yang mencerminkan tingkat persetujuan responden yang sangat tinggi, dengan X3 menjadi variabel paling dominan. Adapun variabel Y sebagai variabel dependen juga menunjukkan nilai rata-rata tinggi sebesar 4,53 dalam kategori Sangat Setuju, yang sejalan dengan kuatnya dukungan dari variabel-variabel independen, sehingga secara keseluruhan menggambarkan kondisi penelitian yang sangat baik dan saling mendukung.

Tabel 7. Cronbach’s Alpha

Variabel	Cronbach’s Alpha	R table	Keterangan
X ₁	0,623	0,60	Reliabel
X ₂	0,908	0,60	Reliabel
X ₃	0,833	0,60	Reliabel
Y	0,710	0,60	Reliabel

Sumber: diolah penulis dengan SPSS

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian (X₁, X₂, X₃, dan Y) memiliki nilai koefisien *Cronbach’s Alpha* yang melampaui ambang batas 0,60. Hal ini menegaskan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria keandalan dan memiliki konsistensi internal yang solid untuk dilanjutkan ke tahap analisis data berikutnya.

2. Uji Kualitas Data dan Asumsi Klasik.

Pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh butir kuesioner terbukti valid dan reliabel untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Validitas instrumen ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (*r*_{hitung}) yang melampaui

r_{tabel} (0,361). Tingkat konsistensi internal yang kuat turut terkonfirmasi melalui nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel yang berada di atas 0,60, menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Uji asumsi klasik memastikan bahwa model regresi layak digunakan karena telah memenuhi prasyarat normalitas distribusi, bebas dari heteroskedastisitas, serta tidak menunjukkan gejala multikolinearitas ($VIF < 10$ dan *Tolerance* $> 0,10$). Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, model regresi ini dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

3. Hasil Analisis Regresi dan Uji Hipotesis.

Tabel 8. Coefficients^a Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,741	3,849		2,011	,055
Audit Operasional (X ₁)	,139	,063	,241	2,194	,037
Pengendalian Internal (X ₂)	,249	,071	,471	3,497	,002
Sistem Informasi Akuntansi (X ₃)	,244	,096	,346	2,535	,018

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber: diolah penulis dengan SPSS

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Persamaan linier berganda terbentuk:

$$Y = 7,741 + 0,139X_1 + 0,249X_2 + 0,244X_3$$

- 1) Konstanta (α) sebesar 7,741: menunjukkan titik dasar (*baseline*) variabel dependen (Y) saat variabel independen (X₁, X₂, dan X₃) ditiadakan atau dianggap nol.
- 2) Nilai koefisien positif sebesar 0,139 pada variabel X₁ menunjukkan pengaruh searah terhadap variabel Y. Dengan asumsi *ceteris paribus*, setiap penambahan satu satuan pada X₁ akan memberikan kontribusi peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,139.
- 3) Variabel X₂ memiliki koefisien regresi sebesar 0,249, yang berarti setiap penambahan satu satuan pada variabel tersebut akan meningkatkan nilai variabel

Y sebesar 0,249. Arah hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa penguatan pada X₂ selaras dengan peningkatan Y.

- 4) Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi X₃ adalah 0,244, yang berarti terdapat hubungan linier positif. Setiap penguatan satu poin pada variabel X₃ akan berdampak pada peningkatan variabel Y sebesar 0,244 poin.

Tabel 9. Uji koefisien determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,849 ^a	,721	,689	1,752

a. Predictors: (Constant), Audit Operasional (X₁), Pengendalian Internal (X₂), Sistem Informasi Akuntansi (X₃)

Sumber: diolah penulis dengan SPSS

Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,721 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model ini memberikan kontribusi sebesar 72,1% terhadap variasi Kualitas Laporan Keuangan. Selebihnya, yaitu 27,9%, merupakan pengaruh dari variabel di luar lingkup penelitian. Tabel 10. Uji t dengan Coefficients^a.

Tabel 10. Uji t dengan Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,741	3,849		2,011	,055
Audit Operasional (X ₁)	,139	,063	,241	2,194	,037
Pengendalian Internal (X ₂)	,249	,071	,471	3,497	,002
Sistem Informasi Akuntansi (X ₃)	,244	,096	,346	2,535	,018

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber: diolah penulis dengan SPSS

Melalui pengujian secara parsial, ditemukan bahwa setiap variabel independen berkontribusi positif terhadap mutu laporan keuangan. Audit Operasional secara signifikan memengaruhi kualitas laporan keuangan dengan nilai t_{hitung} 2,194 (sig. 0,037). Sementara itu, Pengendalian Internal muncul sebagai variabel dengan pengaruh paling kuat, ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} tertinggi sebesar 3,497 (sig. 0,002). SIA pun terbukti memberikan dampak signifikan

bagi perusahaan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,535 (sig. 0,018), di mana seluruh nilai signifikansi tersebut berada di bawah ambang batas 0,05.

Tabel 11. Uji Simultan dengan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	206,055	3	68,685	22,375	,000 ^b
	Residual	79,812	26	3,070		
	Total	285,867	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)
b. Predictors: (Constant), Audit Operasional (X₁), Pengendalian Internal (X₂), Sistem Informasi Akuntansi (X₃)

Sumber: diolah penulis dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F_{hitung} 22,375 > F_{tabel} 3,37 dengan signifikansi 0,000. Temuan ini mengonfirmasi bahwa Audit Operasional, Pengendalian Internal, dan SIA berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

4. Interpretasi Hasil

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mutu pelaporan keuangan pada entitas pembiayaan otomotif non-bank sangat bergantung pada efektivitas tata kelola internal. Pengendalian Internal muncul sebagai determinan paling dominan, yang menegaskan bahwa mekanisme pengawasan memegang peranan krusial dalam memitigasi risiko serta menjamin reliabilitas data keuangan. Sementara itu, sinergi antara Audit Operasional dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap aspek efisiensi, akurasi, dan transparansi pelaporan. Secara komprehensif, temuan ini memvalidasi kerangka konseptual yang menempatkan integrasi ketiga elemen tersebut sebagai faktor penentu utama dalam meningkatkan standar akuntabilitas pada industri *multifinance* yang padat transaksi dan memiliki kompleksitas operasional tinggi.

Pembahasan

1) Analisis Deskriptif.

Analisis deskriptif pada sektor pembiayaan otomotif non-bank ini bertujuan memotret persepsi responden terhadap variabel independen dan dependen. Hasil tabulasi dari 30 responden menunjukkan kecenderungan skor rata-rata yang tinggi di seluruh variabel, dengan tingkat variabilitas yang rendah sebagaimana tercermin dari nilai standar deviasi yang berada di bawah nilai *mean*. Fenomena ini mengonfirmasi bahwa data bersifat homogen tanpa adanya pencilan (*outlier*) ekstrem, yang sekaligus merepresentasikan konsistensi penilaian responden sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Ghazali (2018).

Secara rinci, variabel Audit Operasional (X₁) memiliki nilai rata-rata sebesar 46,57, diikuti oleh Sistem Informasi Akuntansi (X₃) sebesar 46,33, Pengendalian Internal (X₂) sebesar 43,23, dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 36,27. Perolehan nilai asimetri (*skewness*) yang negatif pada seluruh variabel mengindikasikan bahwa distribusi data bersifat *left-skewed* atau condong ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi jawaban responden terkonsentrasi pada skor yang lebih tinggi dari nilai rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi fungsi manajerial pada objek penelitian telah berjalan dengan baik (Sugiyono, 2019).

Distribusi frekuensi memperkuat temuan tersebut. Variabel Audit Operasional didominasi oleh skor tinggi dengan modus sebesar 48, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai audit operasional telah dilaksanakan secara optimal. Variabel Pengendalian Internal menunjukkan kecenderungan penilaian tinggi yang mencerminkan sistem pengendalian internal telah berjalan secara memadai. Sementara itu, Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan dominasi skor maksimal, yang

mengindikasikan tingkat integrasi sistem yang sangat baik. Variabel Kualitas Laporan Keuangan juga didominasi oleh skor tinggi, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan dinilai sangat baik oleh responden.

Jika dianalisis menggunakan skala Likert, rata-rata skor variabel menunjukkan bahwa Audit Operasional berada pada kategori "Setuju", sedangkan Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan Kualitas Laporan Keuangan berada pada kategori "Sangat Setuju". Data tersebut merepresentasikan penilaian yang sangat optimis dari pihak responden terkait implementasi ketiga variabel independen serta dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan. Penggunaan skala Likert yang dikonversi ke dalam bentuk kuantitatif merupakan pendekatan yang lazim dalam penelitian sosial untuk memungkinkan analisis statistik lebih lanjut (Hartono, 2013).

Dengan demikian, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa perusahaan pembiayaan otomotif non-bank telah memiliki sistem pengelolaan yang baik, baik dari aspek audit, pengendalian, maupun sistem informasi, yang pada akhirnya berdampak pada tingginya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

2) Uji Kualitas Data

Uji validitas dan reliabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk menstandarisasi kualitas data, sehingga instrumen yang digunakan terbukti sah dan andal dalam mengukur variabel penelitian. Seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi (r_{hitung}) yang melebihi nilai r_{tabel} . Validitas yang terpenuhi ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah berhasil mengukur dimensi-dimensi konstruk secara akurat, selaras dengan prinsip metodologi penelitian menurut Ghozali (2018).

Seluruh variabel penelitian mencatatkan koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, yang membuktikan keandalan dan konsistensi internal instrumen. Menurut Hartono (2013), nilai tersebut menjamin stabilitas alat ukur, memastikan instrumen tetap konsisten meskipun diaplikasikan dalam pengukuran berulang terhadap subjek yang sama.

3) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik membuktikan bahwa model regresi ini layak digunakan. Data menunjukkan distribusi normal (signifikansi $> 0,05$) dan bebas dari gejala multikolinearitas ($VIF < 10$ serta *tolerance* $> 0,10$). Lebih lanjut, hasil pengujian mengonfirmasi ketiadaan heteroskedastisitas, sehingga model memenuhi kriteria homoskedastisitas untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Sesuai dengan prinsip statistik, model regresi ini telah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) setelah lolos seluruh uji asumsi klasik. Kondisi ini menjamin akurasi model dalam memprediksi hubungan antarvariabel, sehingga sangat memadai untuk analisis inferensial lebih lanjut (Ghozali, 2018).

4) Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Uji regresi mengonfirmasi pengaruh positif seluruh variabel bebas terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, efektivitas Audit Operasional, Pengendalian Internal, dan SIA terbukti menjadi faktor penentu yang selaras dalam meningkatkan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan.

1. Pengaruh Audit Operasional terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Boynton dan

Johnson (2018) yang menyatakan bahwa audit operasional berfungsi sebagai alat evaluasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi.

Audit operasional memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi penyimpangan, meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur, serta meminimalisir risiko kesalahan dalam pencatatan akuntansi. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Savitri (2021) serta Fitriyani dan Silvera (2020) yang menunjukkan bahwa audit operasional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengendalian Internal terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini memperkuat kerangka COSO (2013) yang menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan fondasi dalam menjamin keandalan pelaporan keuangan.

Sistem pengendalian internal yang efektif mampu mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan (fraud), serta memastikan bahwa seluruh transaksi dicatat secara akurat dan sesuai dengan standar akuntansi. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Anandasari et al. (2025) dan Baramuli et al. (2021) yang menyatakan bahwa penguatan pengendalian internal mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan serta meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah.

3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem Informasi Akuntansi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori Romney dan Steinbart (2018) yang menyatakan bahwa SIA berfungsi untuk menghasilkan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya.

Dalam konteks perusahaan pembiayaan, SIA berperan penting dalam mengelola data transaksi yang kompleks dan berjumlah besar. Sistem yang terintegrasi mampu meminimalisir human error serta meningkatkan efisiensi proses pelaporan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Arofiah dan Muzakki (2024) yang menunjukkan bahwa efektivitas SIA berkontribusi signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Pengaruh Simultan Variabel Independen terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Audit Operasional, Pengendalian Internal, dan Sistem Informasi Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai koefisien determinasi sebesar 72,1% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan teori Agency yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menyatakan bahwa mekanisme pengendalian diperlukan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Kombinasi audit, pengendalian internal, dan sistem informasi menciptakan sistem pengawasan yang efektif dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

5) Sintesis Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dihasilkan melalui integrasi strategis antara Audit Operasional, Pengendalian Internal, dan SIA. Sinergi ini mewujudkan sistem kendali organisasi yang solid melalui penguatan aspek supervisi, preventif, dan efisiensi pengolahan informasi keuangan.

Audit Operasional berperan sebagai mekanisme evaluasi independen, Pengendalian Internal sebagai sistem pencegahan, dan Sistem Informasi Akuntansi sebagai alat pengolahan data. Sinergi ini menciptakan mekanisme pertahanan berlapis yang mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan secara signifikan.

Hasil studi menempatkan Pengendalian Internal sebagai determinan utama yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa pada industri pembiayaan, sistem pengendalian yang solid menjadi faktor kunci dalam menjaga mutu pelaporan, yang sejalan dengan penguatan aspek *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan.

Studi ini menegaskan bahwa integrasi antara elemen manusia, prosedur, dan teknologi merupakan prasyarat mutlak bagi peningkatan kualitas laporan keuangan. Temuan ini selaras dengan premis teori *stakeholder* yang menekankan pentingnya aspek akuntabilitas dan transparansi informasi keuangan. Hal ini menjadi landasan krusial bagi perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada para pemangku kepentingan secara luas (Freeman, 1984).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Audit Operasional, Pengendalian Internal, dan SIA memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Efektivitas audit dalam

mendorong kepatuhan, ketangguhan sistem pengendalian dalam meminimalisir risiko kecurangan, serta kecanggihan SIA dalam menghasilkan informasi yang presisi, secara kolektif meningkatkan mutu pelaporan pada perusahaan pembiayaan otomotif non-bank. Model ini mencatatkan nilai koefisien determinasi sebesar 72,1%, yang menegaskan bahwa sinergi ketiga variabel tersebut merupakan faktor kunci dalam pelaporan keuangan. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya penguatan tata kelola internal dan modernisasi sistem informasi guna memenuhi standar transparansi yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Lailatul Arofiyah, & Muzakki, K. (2024). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk). *Majalah Ekonomi*, 29(1), 46–53. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol29.no1.a8747>
- Anandasari, T., Idrus, M., & Afiah, N. (2025). Analisis Pengendalian Kredit Pembiayaan Mobil Baru pada PT Bussan Auto Finance Cabang Makassar. *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 14, 70–76.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services*. Pearson Education Limited, 1–897.
- Baramuli Putri Judaline Judhistia, Nangoi, & Morasa Jenny. (2021). Pengendalian Internal Pt. Hasjrat Multifinance Cabang Manado Dalam Rangka Mengendalikan Persentasi Non Performing Finance (Npf). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 12(2), 2021.

- Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (2018). *Modern Auditing : of Financial Reporting , And The Integrity Of Financial Reporting*, 8 th Edition.
- COSO. (2013). Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. In *Internal control—Integrated framework*.
- COSO. (2017). Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. In *Enterprise Risk Management—Integrating with Strategy and Performance*.
- E., R., & Freeman. (1984). *Strategic management: A stakeholder perspective*. Cambridge University Press.
- Fitriyani, Eza, and D. L. S. (2020). Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Penjualan Kredit Pada Pt.Fifgroup Cabang Padang. *Pareso Jurnal*, 2(1), 9–25.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, J. A. (2016). *Accounting Information Systems . (9th ed.)*. Cengage Learning. <https://www.slideshare.net/slideshow/ebook-pdf-accounting-information-systems-9th-edition>
- Hartono, J. (2013). *Metode penelitian bisnis: salah kaprah dan pengalaman-pengalaman*. (Edisi 6.). BPFE.
- Jensen, M. C. &, & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting (17th ed.)*. Wiley.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Penguatan Sektor Jasa Keuangan Dalam Menjaga Pertumbuhan Ekonomi*. Laporan Tahunan Annual Report 2023.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems*. (14th ed.). Pearson.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems (15th Editi)*. Pearson.
- Savitri, F. (2021). Peranan Audit Operasional Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada Pt . Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi). I, 44–52.
- Sawyer, L. B. (2020). *Sawyer’s internal auditing : enhancing and protecting organizational value (7th ed)*. Internal Audit Foundation. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1971993809680565173.bib?lang=ja>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung:Alfabeta. In Bandung:Alfabeta. Alfabeta.